

The Role Of Nomophobia In Academic Boredom Among Junior High School Students At X Islamic Boarding School After The Holiday Period In Sidoarjo

[Peranan Nomophobia Terhadap Academic Boredom Pada Siswa Smp Pondok Pesantren X Pasca-Liburan Disidoarjo]

Tizar Bangun Arianto¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi²⁾

¹⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

tizarbangunariano@gmail.com, ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *Pesantren face new challenges in the digital era, including increased academic boredom among students after long holidays. This study aimed to examine the role of nomophobia in academic boredom among junior high school students at Pondok Pesantren X, Sidoarjo. A quantitative correlational design was employed with a total sample of 150 students. Data were collected using the Nomophobia Questionnaire (NMP-Q) and Achievement Emotions Questionnaire (AEQ), with Cronbach's Alpha reliabilities of 0.929 and 0.906, respectively. Data were analyzed using simple linear regression in JASP 19.1. Results indicated a significant positive relationship between nomophobia and academic boredom ($r = 0.483$; $p < 0.001$), with nomophobia contributing 23.4% to the variance of academic boredom. These findings suggest that smartphone dependence can reduce students' academic engagement in pesantren. Intervention strategies focusing on device regulation and self-control are essential to mitigate academic boredom.*

Kata Kunci - Academic boredom, Nomophobia, Junior High School Students at Islamic Boarding School

Abstrak. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan baru di era digital, salah satunya meningkatnya *academic boredom* pada siswa pasca liburan panjang. Penelitian ini bertujuan mengkaji peranan *nomophobia* terhadap *academic boredom* pada siswa SMP Pondok Pesantren X di Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 150 siswa yang dipilih melalui total sampling. Instrumen yang digunakan adalah *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) dan *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) dengan reliabilitas Cronbach's Alpha masing-masing 0,929 dan 0,906. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan JASP 19.1. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara *nomophobia* dan *academic boredom* ($r = 0,483$; $p < 0,001$), dengan *nomophobia* menyumbang 23,4% variasi *academic boredom*. Temuan ini menegaskan bahwa ketergantungan pada smartphone dapat menurunkan keterlibatan belajar di pesantren. Strategi intervensi yang memperkuat regulasi penggunaan gawai dan kontrol diri siswa menjadi penting untuk mengurangi *academic boredom*.

Kata Kunci - Akademik Boredom, Nomophobia, Siswa SMP Pondok Pesantren

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu pilar pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang telah eksis sejak abad ke-16. Lembaga ini berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam serta membentuk karakter moral dan spiritual generasi muda melalui pengajaran kitab-kitab klasik seperti fiqh, aqidah, dan tasawuf [1]. Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang menekankan pembentukan karakter moral dan spiritual santri [2]. Di lingkungan sekolah berasrama Islam, anak-anak didorong untuk aktif, berimajinasi, dan kreatif, sekaligus dididik untuk mandiri melalui disiplin diri yang kuat. Salat berjamaah, membaca Al-Quran, mempelajari kitab-kitab suci, pendidikan formal, dan kegiatan ekstrakurikuler semuanya merupakan bagian dari gaya hidup yang diatur secara ketat di sekolah berasrama Islam. [3]. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk nilai-nilai Islam yang kuat.

Oleh karena itu, sekolah berasrama Islam sangat mengedepankan prinsip-prinsip Islam di samping mata pelajaran akademiknya. Kemajuan pada sektor digital memunculkan masalah baru bagi sekolah berasrama Islam kontemporer dalam melindungi kesehatan psikologi dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Meningkatnya *academic boredom* dikalangan pelajar, terutama periode pasca liburan panjang adalah salah satu problematika yang mulai terlihat. Menurut Pekrun dkk., *academic boredom* adalah kondisi psikologis yang merugikan yang ditandai

dengan motivasi rendah, perasaan apatis, dan hilangnya tujuan dalam kegiatan belajar. Mereka mengklasifikasikan perasaan ini sebagai keadaan emosional kompleks yang memiliki hubungan buruk dengan keberhasilan akademik [4].

Menurut Pekrun, kebosanan ini dapat dijelaskan melalui empat aspek situasional, yaitu afektif, kognitif, motivasional, dan fisiologis. Dari aspek afektif, kebosanan ditandai oleh sensasi emosional yang tidak menyenangkan, seperti perasaan jenuh, bosan, dan tidak antusias terhadap materi pelajaran [5]. Secara kognitif, siswa mengalami distorsi persepsi waktu, seperti merasa waktu berjalan sangat lambat, sulit berkonsentrasi, dan kehilangan fokus saat mengikuti pelajaran. Dari sisi motivasi, kebosanan mendorong keinginan untuk menarik diri dari aktivitas belajar, yang terlihat dari sikap malas, enggan menyelesaikan tugas, atau tidak tertarik mengikuti pelajaran. Sedangkan secara fisiologis, kebosanan ditandai dengan penurunan gairah tubuh, seperti rasa lelah, mengantuk, menguap, atau menunjukkan gerakan pasif yang mencerminkan minimnya energi. Keempat aspek ini saling memengaruhi dan dapat menghambat keterlibatan serta prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Gejala kebosanan tersebut meliputi penurunan konsentrasi, minimnya partisipasi dalam proses belajar, serta sikap apatis terhadap tugas sekolah [6]. Penelitian Bekker dkk, menunjukkan bahwa *academic boredom* berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan belajar dan menurunnya prestasi akademik [4]. Penelitian Lutfiya dkk, menemukan bahwa santri kelas 3 Mts di pondok pesantren putri X mengalami *academic boredom* pada kategori sedang dengan nilai 63%, kategori rendah 19% dan kategori tinggi yaitu sebesar 18% [6]. Sementara itu, Penelitian Martz dkk; Schwartze dkk, menunjukkan bahwa 20% hingga 66% siswa mengalami *academic boredom* yang memengaruhi kualitas pembelajaran [7]. Salah satu pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dan sains adalah Pondok Pesantren X di Sidoarjo, yang terletak di Sukodono, Sidoarjo. Pesantren ini mengadopsi kurikulum nasional dan keagamaan dalam sistem boarding school yang terstruktur. Banyak santri berasal dari keluarga dengan akses terhadap teknologi yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal pasca-liburan, ditemukan adanya indikasi meningkatnya gejala *academic boredom* di kalangan siswa SMP.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 14 siswa kelas VIII, diperoleh gambaran mengenai tingkat *academic boredom* (kebosanan akademik) dalam empat aspek utama, yaitu affective, cognitive, motivational, dan physiological. Komponen afektif menunjukkan skor rata-rata 2,36 dengan persentase 47,2%, yang dikategorikan sebagai sedang dan menunjukkan adanya pengalaman emosional negatif saat belajar. Dengan skor 2,58, atau 51,6%, pada komponen kognitif, siswa mulai merasa waktu berjalan lambat dan kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Komponen motivasi menunjukkan angka skor tertinggi 2,71, atau 54,2%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa yang mempunyai kecenderungan dalam menghindari kegiatan belajar, seperti menunda-nunda atau menunjukkan rasa gelisah gelisah ketika berada dikelas. Komponen fisiologis, di sisi lain, menerima skor 2,64 dengan persentase 52,8%, menunjukkan penguatan respon fisik termasuk kelelahan, kecemasan, dan energi rendah saat belajar. Secara umum, seluruh aspek *academic boredom* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa *academic boredom* dalam proses pembelajaran cukup dirasakan oleh siswa dan berpotensi sebagai penghambat keterlibatan belajar jika tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Siswa SMP yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada rentang usia remaja awal (12–15 tahun), yang secara psikologis masih dalam tahap pencarian identitas, pembentukan regulasi diri, dan perkembangan kontrol emosi. Menurut Erikson berdasarkan teori perkembangan psikososial, masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang berada pada tahap identity (identitas) versus identity confusion (kebingungan identitas) [8]. Monks menambahkan bahwa emosi pada remaja awal cenderung meledak-ledak dan tidak mampu dikontrol [9]. Individu ini sangat rentan pada perubahan lingkungan dan gangguan eksternal selama periode ini, seperti transisi dari masa liburan santai ke jadwal akademik yang runtut.

Setelah liburan, siswa di sekolah asrama X di Sidoarjo biasanya mengalami adaptasi emosional, terutama karena kontras yang sangat terlihat antara akses mereka terhadap teknologi di sekolah asrama Islam dan kebebasan mereka untuk akses gadget di rumah. Terutama bagi siswa yang menderita *nomophobia* atau peningkatan kecemasan yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menggunakan ponsel mereka, ini dapat mengakibatkan perasaan khawatir dan cemas. Berdasarkan temuan penelitian Hestia dkk, kepemilikan smartphone pribadi dengan intensitas tinggi di kalangan siswa berpotensi berkaitan dengan munculnya *nomophobia* [10]. Akibatnya, siswa dengan tingkat *nomophobia* tinggi cenderung mengalami penurunan motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan perasaan tidak bermakna terhadap proses belajar, yang secara langsung berkontribusi terhadap munculnya *academic boredom*. Hal ini yang memungkinkan turut berkontribusi mengganggu keberhasilan akademis karena berkurangnya motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar [11].

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Control-Value Theory* yang dikemukakan oleh Pekrun. Menurut teori ini, *academic boredom* muncul ketika siswa memiliki persepsi kontrol yang rendah terhadap tugas akademik dan menilai aktivitas belajar sebagai sesuatu yang tidak bermakna [12]. Dalam konteks ini, *nomophobia* dapat memperlemah persepsi kontrol dan menurunkan persepsi nilai terhadap pembelajaran, sehingga meningkatkan risiko munculnya emosi negatif seperti bosan, apatis, dan cemas. Sejalan dengan Penelitian A. Abukhanova dkk, menemukan bahwa *nomophobia* berkaitan dengan prestasi belajar yang lebih rendah, karena kecemasan berperan sebagai mediation pathway artinya *nomophobia* meningkatkan kecemasan, dan kecemasan ini berkontribusi pada

penurunan kinerja akademik [11]. Dengan kata lain, hubungan antara *nomophobia* dan *academic boredom* dapat dijelaskan sebagai akibat dari berkurangnya nilai subjektif tugas belajar (misalnya, tugas-tugas tersebut tidak lagi menarik dibandingkan dengan aktivitas digital) dan terganggunya kendali yang dirasakan (misalnya, kesulitan mengelola diri sendiri tanpa akses ke telepon seluler). Menurut kerangka teori *Control-Value Theory*, kebosanan menjadi reaksi emosional alami ketika siswa merasa tidak berdaya atas pembelajaran mereka dan gagal mengenali nilai atau keuntungan dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut Rodriguez-Garcia dkk, *nomophobia* atau “*no mobile phone phobia*” adalah kondisi kecemasan ketika individu tidak dapat mengakses ponsel atau internet, kondisi ini dapat berdampak pada emosi dan fungsi kognitif siswa [13]. Survei yang dilakukan Cummiskey, menyatakan bahwa peningkatan penggunaan ponsel tanpa batas selama liburan meningkatkan risiko *nomophobia* [14]. Faktor-faktor seperti kontrol diri yang rendah, keterikatan sosial terhadap perangkat, serta paparan terhadap fitur-fitur adiktif turut meningkatkan kerentanan siswa terhadap *nomophobia* [15]. Dampak dari kondisi ini meliputi gangguan konsentrasi, kecemasan berlebihan, penurunan regulasi emosi [16], serta munculnya frustrasi dan apatisme dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Titlilope, hubungan positif yang signifikan dilaporkan antara kecanduan ponsel dan dimensi sosial-psikologis seperti kesepian, kebosanan, egoisme, dan kemandirian pada berbagai tingkat signifikan di kalangan siswa remaja. Penelitian ini juga menunjukkan korelasi positif signifikan antara *nomophobia* dan kebosanan ($r = 0.322$, $p < 0.01$) [17].

Memahami hubungan antara keduanya sangat penting untuk intervensi dini dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah berasrama Islam. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji bagaimana *nomophobia* memengaruhi prestasi akademik dan motivasi, masih terdapat kekurangan penelitian penting dalam konteks sekolah berasrama Islam kontemporer. Dinamika khusus sekolah berasrama Islam, yang mengintegrasikan pendidikan agama dan sains dalam sistem asrama, biasanya diabaikan ketika melakukan studi umum di sekolah atau perguruan tinggi. Selain itu, belum banyak penelitian yang fokus pada siswa SMP dengan rentang usia 12–15 tahun yang sedang mengalami transisi psikologis dan adaptasi dari masa liburan ke lingkungan belajar yang terstruktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat peranan antara tingkat *nomophobia* dan pada siswa SMP pondok pesantren X di Sidoarjo yang liburan panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengkaji hubungan antara tingkat *nomophobia* dan *academic boredom* pada siswa SMP setelah masa liburan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan antara tingkat *nomophobia* dan *academic boredom* pada siswa SMP di Pondok Pesantren X setelah masa liburan panjang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah, dengan memanfaatkan desain studi terstruktur dan telah ditentukan untuk mengumpulkan data numerik, yang dapat dianalisis dan ditafsirkan untuk mengungkapkan hubungan, tren, dan hasil yang signifikan dalam penelitian [18]. Penelitian korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di sebuah pesantren yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi [19].

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025, yaitu sekitar dua minggu pasca liburan semester, dengan pertimbangan bahwa siswa telah kembali beradaptasi dengan rutinitas pembelajaran di lingkungan pesantren sehingga kondisi kognitif dan emosional relatif stabil, serta mampu merepresentasikan kondisi *academic boredom* pasca-liburan secara lebih akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen skala psikologis. Skala pertama adalah *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) yang diadaptasi dari Yildirim & Correia, terdiri dari 20 item dengan menggunakan skala likert 4 point. Skala kedua adalah skala *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) yang diadaptasi Pekrun dkk, terdiri dari 22 item pernyataan dengan skala likert 4 point. Kedua skala telah melalui uji validitas isi oleh ahli psikologi pendidikan dan selanjutnya akan diuji secara empiris melalui analisis korelasi item-total. Reliabilitas skala *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,906 [20]. Skala *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) memperoleh nilai 0,929. Kedua nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi [16].

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak JASP versi 19.1 dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik ini dipilih karena kedua variabel berskala interval dan hubungan yang diuji bersifat linear. Selain itu, data diasumsikan memiliki distribusi normal, yang merupakan syarat utama dalam penggunaan teknik korelasi Pearson. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk memberikan informasi kepada responden dan pihak pesantren, menjaga kerahasiaan data, serta memperoleh persetujuan dari pihak terkait sebelum pelaksanaan penelitian.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang valid dan andal tentang fenomena atau masalah tertentu. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah, dengan memanfaatkan desain studi terstruktur dan telah ditentukan untuk mengumpulkan data numerik, yang dapat dianalisis dan ditafsirkan untuk mengungkapkan hubungan, tren, dan hasil yang signifikan dalam penelitian [18]. Penelitian korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di sebuah pesantren yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi [19].

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025, yaitu sekitar dua minggu pasca liburan semester, dengan pertimbangan bahwa siswa telah kembali beradaptasi dengan rutinitas pembelajaran di lingkungan pesantren sehingga kondisi kognitif dan emosional relatif stabil, serta mampu merepresentasikan kondisi *academic boredom* pasca-liburan secara lebih akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen skala psikologis. Skala pertama adalah *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) yang diadaptasi dari Yildirim & Correia, terdiri dari 20 item dengan menggunakan skala likert 4 point. Skala kedua adalah *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) yang diadaptasi Pekrun dkk, terdiri dari 22 item pernyataan dengan skala likert 4 point. Kedua skala telah melalui uji validitas isi oleh ahli psikologi pendidikan dan selanjutnya akan diuji secara empiris melalui analisis korelasi item-total. Reliabilitas skala *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,906 [20]. Skala *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) memperoleh nilai 0,929. Kedua nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi [16].

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak JASP versi 19.1 dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik ini dipilih karena kedua variabel berskala interval dan hubungan yang diuji bersifat linear. Selain itu, data diasumsikan memiliki distribusi normal, yang merupakan syarat utama dalam penggunaan teknik korelasi Pearson. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk memberikan informasi kepada responden dan pihak pesantren, menjaga kerahasiaan data, serta memperoleh persetujuan dari pihak terkait sebelum pelaksanaan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Demografis

Penelitian ini melibatkan 150 siswa SMP Pondok Pesantren X di Sidoarjo yang tinggal di lingkungan asrama. Berdasarkan tabel di bawah, 48% responden adalah laki-laki dan 52% responden adalah perempuan. Mayoritas responden berusia 14 tahun (34,7%), dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah remaja awal yang sedang mengalami tahap transisi perkembangan sosial dan emosional. Mengingat ketergantungan mereka yang tinggi pada komunikasi digital dan sosial melalui telepon seluler, ini menunjukkan bahwa *nomophobia* cukup sering terjadi di kalangan remaja dan anak muda. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Juntak dan Setyanti menyoroti dampak negatif penggunaan gadget berlebihan, termasuk kecemasan, depresi, dan gangguan tidur bahkan stres sosial [21].

Distribusi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa siswa kelas IX merupakan kelompok terbanyak (50%), diikuti kelas VIII (29.3%) dan kelas VII (20.7%). Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden sudah berada pada tahap akhir masa SMP, yang relevan untuk mengukur dinamika *nomophobia* dan *academic boredom* dalam konteks adaptasi belajar setelah masa liburan panjang. Rata-rata usia responden adalah 13,6 tahun, menunjukkan bahwa seluruh partisipan berada dalam masa remaja awal yang secara psikologis masih membutuhkan bimbingan dalam pengelolaan emosi dan penggunaan teknologi.

Tabel 1. Data Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	48.0
	Perempuan	78	52.0
Usia (tahun)	12	12	8.0
	13	41	27.3
	14	52	34.7

	15	45	30.0
Kelas	VII	31	20.7
	VIII	44	29.3
	IX	75	50.0

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation menunjukkan seluruh item NMP-Q dan *academic boredom* memiliki nilai koefisien korelasi item-total terkoreksi (r_{it}) $\geq 0,25$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Ambang batas $\geq 0,25$ – $0,30$ secara luas digunakan dalam penelitian psikologi dan pendidikan sebagai kriteria minimal kelayakan butir (*acceptable item discrimination*) [22]. Di Indonesia, beberapa penelitian validasi instrumen psikologis juga menggunakan batas yang sama, termasuk penelitian validasi NMP-Q versi Indonesia dan penelitian pengukuran psikologi lainnya.

Nilai Cronbach's Alpha (α) yang tinggi ($\alpha > 0,90$) menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, mencerminkan bahwa butir-butir instrumen stabil dan mengukur konstruk yang sama [23]. Standar interpretasi ini sejalan dengan pedoman reliabilitas dalam literatur internasional. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Academic Boredom

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>		
Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.909	0.909
95% CI lower bound	0.888	0.885
95% CI upper bound	0.931	0.929

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Nomophobia

<i>Frequentist Scale Reliability Statistics</i>		
Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.885	0.884
95% CI lower bound	0.859	0.854
95% CI upper bound	0.912	0.909

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada kedua variabel, yaitu *nomophobia* dan *academic boredom*, mengikuti distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 19.1. Untuk memastikan apakah distribusi data untuk kedua variabel *nomophobia* (X) dan *academic boredom* (Y) mengikuti distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Karena sampel penelitian berjumlah 150 responden, uji Shapiro-Wilk dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP versi 19.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *nomophobia* dan *academic boredom* memiliki nilai signifikansi (p-value) masing-masing sebesar 0,194 dan 0,118. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena kedua nilai p tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05.

Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis data dapat menggunakan teknik statistik parametrik seperti uji korelasi Pearson. Selain itu, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *nomophobia* memiliki nilai rata-rata sebesar (M) = 48,953 dengan simpangan baku (SD) = 8,865, sedangkan variabel *academic boredom* memiliki nilai rata-rata (M) = 36,420 dengan simpangan baku (SD) = 7,933, yang menunjukkan penyebaran data relatif homogen dan tidak ada penyimpangan ekstrem dari distribusi normal.

Tabel 4. Uji Kolmogorov–Smirnov

<i>Descriptive Statistics</i>		
	VAR X	VAR Y
	150	150
Missing	0	0
Mean	48.953	36.420

<i>Descriptive Statistics</i>		
	VAR X	VAR Y
Std. Deviation	8.865	7.933
Shapiro-Wilk	0.987	0.985
P-value of Shapiro-Wilk	0.194	0.118
Minimum	24.000	16.000
Maximum	77.000	58.000

2. Uji Hipotesis

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *nomophobia* (X) dan *academic boredom* (Y). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP versi 19.1, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.483 dengan nilai signifikansi $p < 0.001$ ($p < 0.05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *nomophobia* dan *academic boredom* pada siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat *nomophobia* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *academic boredom* yang mereka rasakan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.483 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang (moderate correlation) [24]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *nomophobia* memiliki kontribusi positif yang berarti terhadap munculnya *academic boredom* pada siswa.

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *nomophobia* (X) berpengaruh terhadap *academic boredom* (Y). Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 45.128$ dengan $p < 0.001$, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi peran *nomophobia* terhadap *academic boredom*.

Tabel 5. Uji Pearson Product Moment

<i>Correlation Table</i>			
Variable		VAR Y	VAR X
1. VAR Y	Pearson's r	—	
	p-value	—	
	Spearman's rho	—	
	p-value		
2. VAR X	Pearson's r	0.483	—
	p-value	< .001	—
	Spearman's rho	0.477	—
	p-value	< .001	—

Bersarakan tabel 6 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *nomophobia* secara signifikan memengaruhi *academic boredom* siswa. Model regresi yang dihasilkan signifikan ($F = 45,128$; $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa *nomophobia* merupakan prediktor yang bermakna terhadap tingkat *academic boredom*.

Tabel 6. Uji hipotesis regresi sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2190.993	1	2190.993	45.128	< .001
	Residual	7185.547	148	48.551		

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Total	9376.540	149			

Note. M₁ includes VAR X

Besar pengaruh variabel *nomophobia* terhadap *academic boredom* didasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada Tabel 7. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,234, yang berarti bahwa *nomophobia* memberikan kontribusi sebesar 23,4% terhadap variasi *academic boredom* pada siswa. Sementara itu, sebesar 76,6% variasi *academic boredom* dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,228 menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang baik setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model.

Tabel 7. Effect size *Nomophobia* terhadap *Academic boredom*

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	7.933
M ₁	0.483	0.234	0.228	6.968

Tabel 8. Persamaan regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	36.420	0.648		56.229	< .001
M ₁	(Intercept)	15.244	3.203		4.759	< .001
	VAR X	0.433	0.064	0.483	6.718	< .001

Berdasarkan tabel 8 koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta (intercept) sebesar 15.244 dan koefisien regresi (b) sebesar 0.433 dengan nilai $t = 6.718$ dan $p < 0.001$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 15.244 + 0.433X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor *Nomophobia* akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.433 satuan pada skor *academic boredom*. Arah kontribusi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Nomophobia* siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *academic boredom* yang dialaminya.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *nomophobia* dan *academic boredom* pada siswa SMP Pondok Pesantren X di Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 150 responden, diketahui bahwa skor rata-rata variabel *nomophobia* adalah 48,953 dengan standar deviasi sebesar 8,865, sedangkan skor rata-rata variabel *academic boredom* adalah 36,420 dengan standar deviasi sebesar 7,933. Variabel *academic boredom* memiliki rentang 16 hingga 58, sedangkan variabel *nomophobia* memiliki skor minimum dan tertinggi masing-masing 24 dan 77.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *academic boredom* dan *nomophobia* siswa secara keseluruhan berada dalam kisaran moderat. Hal ini menunjukkan bahwasanya kalangan siswa memiliki sikap ketergantungan yang moderat pada penggunaan *smartphone*, yang mungkin mempunyai hubungan dengan kebutuhan interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan sekolah berasrama Islam. Sementara itu, tingkat *academic boredom* yang juga berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun siswa kadang merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, mereka masih bisa dalam mempertahankan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara umum.

Kategorisasi skor dilakukan berdasarkan rumus interval kelas dari Abdullah, yaitu dengan menentukan rentang dari skor minimum hingga maksimum yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi [24]. Rumus kategorisasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})}{3}$$

Berdasarkan tabel di bawah, sebanyak 52.7% siswa berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap ponsel cukup kuat namun belum mengarah pada bentuk *nomophobia* yang ekstrem.

Tabel 9. Kategorisasi Variabel *Nomophobia*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	24 – 41	38	25.3
Sedang	42 – 59	79	52.7
Tinggi	60 – 77	33	22.0
Total		150	100

Sebagian besar siswa (**53.3%**) memiliki tingkat *academic boredom* yang berada pada kategori sedang, artinya mereka kadang mengalami kebosanan dalam proses belajar, tetapi belum sampai pada tahap kehilangan minat atau disengagement total terhadap kegiatan akademik. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif dan kategorisasi ini menunjukkan bahwa baik *nomophobia* maupun *academic boredom* berada pada tingkat sedang, yang menandakan bahwa dinamika psikologis siswa di pesantren masih dalam batas adaptif, namun tetap perlu perhatian dan bimbingan agar ketergantungan terhadap ponsel tidak meningkat dan kebosanan belajar dapat diminimalkan.

Tabel 10. Kategorisasi Variabel *Academic Boredom*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	16 – 30	43	28.7
Sedang	31 – 45	80	53.3
Tinggi	46 – 58	27	18.0
Total		150	100

KATEGORI SUBJEK BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

Pada tabel kategori subjek berdasarkan usia dan jenis kelamin pada variabel *academic boredom*, terlihat bahwa distribusi data paling banyak berasal dari kelompok usia 14 tahun dengan total 2.014 respons, diikuti oleh usia 15 tahun (1.656 respons) dan 13 tahun (1.402 respons). Kelompok usia 12 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 391 respons. Dilihat dari jenis kelamin, siswa laki-laki mempunyai total respon lebih tinggi yaitu (2.870) dibandingkan dengan

Jika dilihat dari jenis kelamin, siswa laki-laki memiliki total respons lebih tinggi (2.870) dibandingkan murid perempuan (2.593). pada siswa perempuan menunjukkan respons tertinggi pada usia 13 tahun, sedangkan laki-laki menunjukkan respons tertinggi pada usia 14 tahun. Tidak adanya data untuk laki-laki usia 12 tahun menunjukkan bahwa kelompok tersebut tidak terwakili dalam pengisian instrumen pada variabel Y. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh remaja usia 14–15 tahun dengan partisipasi laki-laki yang sedikit lebih tinggi.

Tabel 11. Contingency Tables Variabel *Academic Boredom*

JENIS KELAMIN	USIA				Total
	12	13	14	15	
Perempuan	391	825	743	634	2593
Laki-Laki	0	577	1271	1022	2870
Total	391	1402	2014	1656	5463

Pada tabel kategori subjek untuk variabel *nomophobia*, pola distribusi menunjukkan bahwa jumlah respons terbanyak juga berasal dari kelompok usia 14 tahun dengan total 2.613 respons, diikuti oleh usia 15 tahun (2.288 respons) dan usia 13 tahun (1.852 respons). Kelompok usia 12 tahun kembali menjadi yang paling sedikit dengan total

590 respons. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan memberikan kontribusi respons lebih tinggi, yaitu 3.700 respons, dibandingkan dengan siswa laki-laki sebanyak 3.643 respons. Respons perempuan paling banyak ditemukan pada usia 13 tahun, sedangkan laki-laki tertinggi pada usia 14 tahun. Sama seperti variabel *academic boredom*, tidak terdapat respons dari laki-laki usia 12 tahun. Secara umum, tabel variabel *nomophobia* menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 13–15 tahun dengan distribusi antara laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang.

Tabel 12. *Contingency Tables Variabel Nomophobia*

JENIS KELAMIN	USIA				Total
	12	13	14	15	
Perempuan	590	1152	1049	909	3700
Laki-Laki	0	700	1564	1379	3643
Total	590	1852	2613	2288	7343

Secara umum, usia 14 tahun menjadi kelompok yang paling terdampak pada variabel *academic boredom* maupun *nomophobia*. Ditinjau dari jenis kelamin, *academic boredom* cenderung lebih banyak dialami siswa laki-laki, sementara *nomophobia* sedikit lebih dominan pada siswa perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja usia 14–15 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kebosanan akademik dan penggunaan ponsel berlebihan.

B. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *nomophobia* memberikan kontribusi signifikan terhadap *academic boredom*, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,234. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebesar 23,4% variasi *academic boredom* siswa dapat dijelaskan oleh *nomophobia*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan interpretasi dalam psikologi pendidikan, besaran pengaruh tersebut berada pada kategori sedang dan tergolong bermakna, mengingat kondisi emosional siswa umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal secara simultan. Dengan demikian, meskipun *nomophobia* bukan merupakan determinan tunggal, variabel ini memiliki peranan yang cukup penting dalam menjelaskan munculnya *academic boredom*, khususnya dalam konteks pembelajaran dengan struktur dan regulasi yang ketat seperti di lingkungan pesantren.

Temuan deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *nomophobia* dan *academic boredom* siswa SMP asrama X di Sidoarjo berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *academic boredom* tidak muncul secara terpisah, melainkan berkaitan dengan kondisi psikologis siswa, terutama kecemasan ketika akses terhadap ponsel yang dibatasi. Pada lingkungan asrama modern yang menerapkan pembatasan ketat terhadap penggunaan *smartphone*, transisi dari kebiasaan bebas menggunakan ponsel selama masa liburan menuju pembatasan pada masa pembelajaran dapat diduga memperkuat munculnya *academic boredom*. Hal ini sejalan dengan temuan Karindra yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan ponsel yang tinggi meningkatkan risiko munculnya *nomophobia* pada tingkat yang lebih berat [25].

Secara teoritis, temuan penelitian ini mendukung *Control-Value Theory* yang dikemukakan oleh Pekrun, yang menjelaskan bahwa *academic boredom* muncul ketika siswa merasa memiliki kontrol yang rendah terhadap aktivitas belajar atau ketika aktivitas tersebut dinilai kurang bermakna. Dalam konteks ini, *nomophobia* berpotensi melemahkan kedua aspek tersebut. Ketika ponsel yang sebelumnya berfungsi sebagai sarana utama regulasi emosi, hiburan, dan konektivitas sosial dibatasi, siswa dapat mengalami perasaan kehilangan kendali, ketidaknyamanan psikologis, serta ketidakpastian emosional [26]. Selain itu, aktivitas pembelajaran dapat dirasakan kurang menarik dibandingkan dengan stimulasi digital yang biasa diperoleh melalui *smartphone*, sehingga meningkatkan kecenderungan munculnya perasaan jenuh, bosan, dan penurunan semangat belajar.

Dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,483$ dan signifikansi $p < 0,001$, hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *nomophobia* dan *academic boredom* pada siswa. Temuan ini diperkuat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan ($F = 45,128$; $p < 0,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *nomophobia* berperan sebagai prediktor yang bermakna terhadap tingkat *academic boredom*. Murid dengan tingkat *nomophobia* tinggi akan cenderung mengalami gangguan perhatian, merasa cemas ketika ada pembatasan atau jarak dengan *smartphone*, serta sulit dalam mempertahankan fokus saat proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka lebih rentan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa *nomophobia* berkaitan dengan penurunan keterlibatan

akademik dan meningkatnya hambatan dalam belajar. Penelitian Gonçalves dkk, menemukan bahwa *nomophobia* berhubungan dengan menurunnya konsentrasi belajar serta meningkatnya kecemasan yang pada akhirnya berdampak pada performa akademik [27]. Selain itu, studi oleh Syafii dkk, menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *nomophobia* dan intoleransi kebosanan (*boredom intolerance*) pada mahasiswa, di mana individu dengan *nomophobia* tinggi cenderung tidak mampu mempertahankan minat atau perhatian saat aktivitas terganggu, yang secara konsep sejalan dengan *academic boredom* dalam konteks pembelajaran [28]. Kedua temuan ini menguatkan bahwa *nomophobia* memengaruhi aspek emosional sekaligus fungsi kognitif yang diperlukan untuk keberhasilan proses belajar.

Smartphone sering digunakan sebagai alat bantu regulasi emosi yang cepat dan praktis. Ketika akses terhadap ponsel dibatasi, remaja cenderung mengalami kecemasan, kegelisahan, dan ketidaknyamanan psikologis [26]. Reaksi ini dapat memperberat kesulitan fokus, menurunkan motivasi belajar, dan memicu munculnya *academic boredom*, terutama di masa transisi dari liburan menuju rutinitas belajar kembali di pesantren. Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *nomophobia* dan *academic boredom* memiliki keterhubungan yang saling memengaruhi dan berdampak pada motivasi, fokus, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan pesantren yang memiliki struktur kegiatan ketat perlu memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis ini, terutama pada masa awal semester ketika adaptasi siswa masih rendah.

Penelitian ini belum mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat *academic boredom*, seperti regulasi diri, motivasi belajar, kualitas metode pembelajaran, hubungan guru-siswa, serta kondisi psikologis lain seperti stres akademik dan kelelahan belajar. Faktor-faktor tersebut diduga berperan sebagai mediator maupun moderator dalam hubungan antara *nomophobia* dan *academic boredom* sehingga pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas dinamika psikologis siswa. Selain itu, subjek penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Pondok Pesantren X di Sidoarjo, menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada siswa SMP atau pesantren lain yang memiliki perbedaan karakteristik budaya, kurikulum, serta kebijakan penggunaan gawai. Terakhir, pengambilan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu setelah masa liburan panjang, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan tingkat *nomophobia* dan *academic boredom* dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola adaptasi siswa dari waktu ke waktu.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan *nomophobia* pada *academic boredom* siswa SMP di Pondok Pesantren X di Sidoarjo setelah masa liburan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara *nomophobia* terhadap *academic boredom*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *nomophobia* yang dialami siswa, semakin besar pula dampak yang muncul berupa meningkatnya rasa bosan, kehilangan minat, dan kebosanan akademik dalam proses belajar yang mereka rasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap gawai atau kecemasan saat jauh dari ponsel (*nomophobia*) berpengaruh terhadap tingkat *academic boredom* siswa selama keterlibatan mereka di kelas. Pasca masa liburan panjang, siswa yang terbiasa menggunakan gawai secara bebas mengalami kesulitan beradaptasi dengan aturan pesantren yang membatasi akses teknologi. Siswa menjadi bosan, kehilangan fokus, dan menjadi kurang tertarik serta kurang terlibat dalam kegiatan akademik sebagai akibat dari situasi ini.

Temuan psikologis studi ini mendukung gagasan bahwa *nomophobia* adalah masalah emosional yang dapat mengganggu pembelajaran, bukan sekadar kebiasaan digital. Selain membatasi penggunaan gadget, situasi ini membutuhkan taktik intervensi yang menekankan pengajaran literasi digital, meningkatkan pengendalian diri, dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Secara praktis, pendidik dan pengelola di sekolah berasrama Islam harus menciptakan kurikulum yang mengikuti perkembangan teknologi, misalnya dengan memasukkan media digital secara hati-hati ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, hubungan antara *academic boredom* dan *nomophobia* dapat dijelaskan sebagai akibat dari berkurangnya nilai subjektif tugas pembelajaran (misalnya, tugas-tugas tersebut tidak lagi menarik dibandingkan dengan aktivitas digital) dan berkurangnya persepsi kendali (misalnya, kesulitan mengelola diri sendiri tanpa akses ke telepon seluler).

Menurut kerangka teori ini, kebosanan menjadi reaksi emosional alami ketika siswa merasa tidak berdaya atas pembelajaran mereka dan gagal mengenali nilai atau keuntungan dari aktivitas-aktivitas tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti meninjau faktor-faktor lain yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator, agar pemahaman mengenai hubungan antara *nomophobia* dan *academic boredom* dapat lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan seluruh guru yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses pengumpulan data. Ungkapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada para siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- [1] Anwar, R. N. (2021). Pola dan keberhasilan kepemimpinan kiai di pondok pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178-188.
- [2] K. Jamilah and G. R. Affandi, "Hubungan Antara Manajemen Stres Dan Kebosanan Akademik Dengan Prestasi Akademik Siswa Pondok Pesantren X Di Sidoarjo". *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Terapan*, 7(1), 44-58.
- [3] W. Setiono, "Implementasi Integrasi Pendidikan Formal Dan Nonformal: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah". (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- [4] C. I. Bekker, S. Rothmann, and M. M. Kloppers, "The happy learner: Effects of academic boredom, burnout, and engagement," *Front. Psychol.*, vol. 13, Jan. 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2022.974486.
- [5] Özerk, G. (2020). Academic Boredom: An Underestimated Challenge Schools. *International electronic journal of elementary education*, 13(1), 117-125.
- [6] L. Lutfiya, G. R. Affandi, and W. Triwisiyanti, "The Description Of Academic Boredom Among Female Students At Pondok Pesantren Putri X (Gambaran Academic Boredom Pada Santri Pondok Pesantren Putri X)". *Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*.
- [7] G. R. Affandi, C. Hadi, N. A. Fardana, M. N. B. A. Rahman, and X. Yang, "The Mediating-Moderating Role in The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Boredom: A Meta-Analytic Approach," *jiecr*, vol. 6, no. 2, pp. 277–286, Mar. 2025, doi: 10.46843/jiecr.v6i2.2261.
- [8] Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.
- [9] Y. N. Farih and P. Y. Wulandari, "Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal," *BRPKM*, vol. 2, no. 1, pp. 445–455, May 2022, doi: 10.20473/brpkm.v2i1.34367.
- [10] Prastiwi, A. H., Apriliyani, I., & Murniati, M. (2023). Gambaran Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) Pada Anak Pengguna Smartphone Di SD Negeri 1 Dukuhwaluh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5158-5166.
- [11] A. Abukhanova, B. Almukhambetova, A. Mamekova, A. Spatay, and A. Danikeyeva, "Association between nomophobia and learning performance among undergraduate students: the mediating role of depression and anxiety," *Front. Educ.*, vol. 9, Apr. 2024, doi: 10.3389/educ.2024.1365220.
- [12] Juandi, D., & Martadiputra, B. A. P. (2025). Achievement emotions for mathematics questionnaire in senior high school: Validity and reliability for Indonesian students. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 10(1), 1-17.
- [13] Jumaroh, J. (2023). Resiko Nomophobia Pada Siswa Smp Pasca Satu Tahun Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(4), 1305-1314.
- [14] S. Purwaningrum, M. Makin, I. Irnawati, and M. S. Sidiq, "Konseling Kelompok Teknik Systematic Desensitization dan Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Nomophobia Mahasiswa," *j.bimbingan dan konseling ar-rahman*, vol. 9, no. 2, p. 295, Dec. 2023, doi: 10.31602/jbkr.v9i2.13380.
- [15] Lestari, R. R., Zurrahmi, Z., Febria, D., & Yuristin, D. (2024). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat nomophobia pada siswa SMA Negeri 1 Salo Tahun 2024. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(2), 1694-1700.
- [16] Juwita, S., & Karmiyati, D. (2024). Self esteem dan nomophobia pada remaja: Peran mediasi loneliness. *Psychological Journal: Science and Practice*, 4(2), 249-255.
- [17] Lekra, H. (2021). A study on Nomophobia, Boredom & loneliness on young adults. *International Journal of Indian Psychology*, 9(4).
- [18] M. Waruwu, S. N. Pu'at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *JIPP*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
- [19] Dirgantara, A. S., & Putri, A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Anggota Dprd Kota Pariaman. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 116-122.
- [20] G. R. Affandi, C. Hadi, N. A. Fardana, and M. N. B. A. Rahman, "Adaptation and Validation of The Achievement Emotions Questionnaire Academic Boredom Subscale in Indonesian Islamic Boarding Schools," *Islam G. & C. Jour*, vol. 8, no. 2, Aug. 2025, doi: 10.25217/0020258654400.
- [21] S. Kathryn, D. C. Chandra, M. A. Fedrika, A. Buulolo, and D. P. E. Nduru, "Edukasi Strategi Mengatasi Nomophobia Pada Remaja Kristen: Perspektif Etika Kristen Tentang Kesehatan Mental," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2, 2023.
- [22] A. F. Renggani and P. N. Widiyasavetri, "Peran Self-Compassion terhadap Psychological Well-Being Pengajar Muda di Indonesia Mengajar," *JPU*, vol. 5, no. 2, p. 418, Oct. 2018, doi: 10.24843/JPU.2018.v05.i02.p13.

- [23] I. Warsah, A. P. Maba, E. Prastuti, R. Morganna, B. A. A. Warsah, and E. Carles, "Adaptation and Validation of Nomophobia Instrument (NMP-Q) in the Indonesian Version," *JP3I*, vol. 12, no. 2, pp. 127–144, Nov. 2023, doi: 10.15408/jp3i.v12i2.30852.
- [24] Arianti, D., & Susanti, A. (2025). Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Dukungan Sosial yang Lebih Kuat di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 181-184.
- [25] N. A. L. Karindra, "Hubungan antara Karakteristik, Intensitas Penggunaan Smartphone dan Niat dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja SMA di Surabaya," *preventif*, vol. 13, no. 4, pp. 486–500, Dec. 2022, doi: 10.22487/preventif.v13i4.403.
- [26] Mafulah, N. H., & Baalwi, M. A. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Keterampilan Sosial dan Regulasi Emosi Siswa SD. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1901-1914."
- [27] S. Gonçalves, P. Dias, and A.-P. Correia, "Nomophobia and lifestyle: Smartphone use and its relationship to psychopathologies," *Computers in Human Behavior Reports*, vol. 2, p. 100025, Aug. 2020, doi: 10.1016/j.chbr.2020.100025.
- [28] Yafii, M. H., Purnomo, H., & Matas, J. A. V. (2024). The relationship between nomophobia and boredom intolerance in the use of social media among Generation Z Muslim students. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 309–321.).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

LAMPIRAN

A. BLUEPRINT SKALA ACADEMIC BOREDOM

Instrumen *Academic Boredom* menggunakan *Achievement Emotions Questionnaire (AEQ)*. Instrumen academic boredom ini mengacu pada konstruk yang dijelaskan oleh Affandi dkk, 2025 yang terdiri dari tiga aspek *Affective* (sensasi yang tidak menyenangkan), *Cognitive* (persepsi tentang waktu), *Motivational* (keinginan untuk menarik diri dari aktivitas), *Physiological* (menurunnya gairah), mempunyai dari 22 item pernyataan dengan skala likert 4 point.

Tabel 14. Blue print skala academic boredom

Aspek/ Situation	Class-Related Boredom	Learning-Related Boredom	Jumlah aitem
------------------	-----------------------	--------------------------	--------------

<i>Affective</i> (sensasi yang tidak menyenangkan)	Aff1, Aff2	Aff14, Aff15, Aff16	5
<i>Cognitive</i> (persepsi tentang waktu),	Cog3, Cog4	Cog17, Cog18, Cog19	5
<i>Motivational</i> (keinginan untuk menarik diri dari aktivitas),	Mot5, Mot6, Mot7	Mot12, Mot13	5
<i>Physiological</i> (menurunnya gairah)	Phys8, Phys9, Phys10, Phys11	Phys20, Phys21, Phys22	7
Total			22

B. BLUEPRINT SKALA NOMOPHOBIA

Instrumen yang digunakan meliputi *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q). Instrumen nomophobia ini mengacu pada konstruk yang dijelaskan oleh Yildirim & Correia (2015) berdasarkan empat dimensi yaitu *not being able to communication*, *losing connectedness*, *not being able to access information* dan *giving up convenience*. Terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala likert 4 point.

Tabel 15. Blue print skala nomophobia

<i>Blueprint Skala Nomophobia</i>	<i>Setelah Uji Coba</i>	
Dimensi	Persebaran Aitem	Jumlah
<i>Not being able to communication</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
<i>Losing connectedness</i>	16, 17, 18, 19, 20	5
<i>Not being able to access information</i>	1, 2, 3, 4	4
<i>Giving up convenience</i>	5, 6, 7, 8, 9	5
Total	20	20

C. Skala Penelitian *Academic Boredom (AEQ)*

IDENTITAS

Nama :
 Usia : _____ tahun
 Jenis Kelamin : (L / P) *
 Kelas :
 Nama Sekolah :

* Coret yang tidak perlu

SKALA 1 *ACHIEVEMENT EMOTIONS QUESTIONNAIRE (AEQ)*

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat adanya beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Semua informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Gunakan Skala Berikut:

:

SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Semua pernyataan yang telah diberikan harus diisi. Tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Setiap individu mempunyai jawaban yang pasti berbeda – beda, maka dari itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan dirimu.

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya terdorong untuk keluar dari kelas karena sangat membosankan				
2.	Saya memikirkan hal lain yang mungkin saya lakukan daripada duduk di kelas yang membosankan ini.				
3.	Saya menjadi sangat bosan sehingga saya kesulitan untuk tetap waspada/ fokus.				
4.	Saya merasa gelisah karena tidak sabar menunggu kelas berakhir.				
5.	Selama kelas berlangsung saya merasa seperti akan terlelap di kursi saya				
6.	Saya mulai menguap di kelas karena saya sangat bosan.				
7.	Saya lebih suka menunda tugas membosankan ini sampai besok.				
8.	Materi pelajaran membuat saya bosan setengah mati.				
9.	Belajar untuk mata pelajaran saya membuat saya bosan.				
10.	Belajar itu membosankan dan itu-itu saja				
11.	Saat mempelajari materi yang membosankan ini, saya merasa waktu berjalan sangat lambat.				
12.	Materinya ini sangat membosankan sehingga membuat saya melamun.				
13.	Pikiran saya kemana-mana ketika saya sedang belajar.				
14.	Karena saya bosan, saya merasa lelah duduk di bangku saya.				
15.	Materi ini sangat membosankan sehingga saya merasa kehabisan energi.				
16.	Ketika belajar saya sampai tertidur karena sangat membosankan.				

D. Skala Penelitian *Nomophobia*

IDENTITAS

Nama :
 Usia : _____ tahun
 Jenis Kelamin : (L / P) *
 Kelas :
 Nama Sekolah :

* Coret yang tidak perlu

SKALA 1 *NOMOPHOBIA QUESTIONNAIRE (NMP-Q)*

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat adanya beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan kondisi yang saudara alami. Semua informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Gunakan Skala Berikut:

SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Semua pernyataan yang telah diberikan harus diisi. Tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Setiap individu mempunyai jawaban yang pasti berbeda – beda, maka dari itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan dirimu.

Pernyataan Bagian Pertama					
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan merasa tidak nyaman ketika tidak mengakses informasi secara terus-menerus melalui <i>smartphone</i> saya				
2	Saya akan merasa kesal jika tidak bisa melihat informasi pada <i>smartphone</i> saya ketika saya ingin melakukannya				
3	Jika saya tidak mampu mendapatkan berita (misalnya kejadian, cuaca, dll) pada <i>smartphone</i> saya akan merasa gugup				
4	Saya akan merasa kesal jika tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> dan/atau kemampuannya ketika saya ingin melakukannya				
5	Kehabisan baterai <i>smartphone</i> membuat saya merasa takut				
6	Jika saya kehabisan pulsa atau mencapai batas data bulanan saya, saya akan panik				
7	Jika saya tidak memiliki sinyal data atau <i>WIFI</i> , saya akan terus-menerus memeriksa dan mencoba menemukan <i>WIFI</i>				
8	Jika saya tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> , saya akan takut jika tersesat di suatu tempat				

9	Jika saya tidak mengecek <i>smartphone</i> saya untuk sementara waktu, saya merasa seperti terdorong untuk memeriksanya.				
10	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa langsung berkomunikasi dengan keluarga dan/atau teman-teman saya				
11	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> saya, saya akan khawatir karena keluarga dan/atau teman-teman saya tidak bisa menghubungi saya				
12	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa gugup karena tidak akan dapat menerima pesan teks dan panggilan telepon				
13	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan cemas karena saya tidak bisa tetap terhubung dengan keluarga dan/atau teman-teman saya				
14	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan gugup karena saya tidak bisa tahu apakah seseorang telah mencoba untuk menghubungi saya				
15	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa cemas karena hubungan terus-menerus yang sudah terjalin dengan keluarga dan teman-teman akan terganggu				
16	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan gugup karena saya akan terputus dengan jati diri saya yang ada di media sosial				
17	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya merasa tidak nyaman karena saya tidak bisa tetap <i>up-to-date</i> dengan media sosial dan jaringan <i>online</i>				
18	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa janggal karena saya tidak bisa memeriksa notifikasi terbaru dari aplikasi <i>smartphone</i> saya (pesan, panggilan, media sosial, <i>games</i> , dll)				
19	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa memeriksa pesan email saya				
20	Jika saya tidak membawa <i>smartphone</i> , saya akan merasa aneh karena saya tidak tahu apa yang harus dilakukan				

G. Tabulasi Data Penelitian Skala Academic Boredom

NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	NAMA SEKOLAH
Nur Itsar Zulfatul Husna	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science

Azdah Syukriyah Zahidah	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Najwa Azkya Husna	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Naila Rifaya Haryanto	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Assifa Zulfania	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rania Amalia Sani	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Eshal Fawniyya Andiarto	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khonsa Rosyada Arifani	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
CONITA AZZAHRA RAHMADINA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
AISYAH ZAHWA KAMILA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Annisa' Zaskia Tri Rahmah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzahra Mutia Salma	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fiorenza Ghania Ashadiya Al-Madani	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
NASYWA AZALIA KAFFAH	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Husna Amalia Zahwa Kamila	Perempuan	13	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Istika Jalesvina Putri Leksono	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
ELKEYSARISMA ANGGREINI	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Zeldalita Naswa	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Dannish Fawwaz Amirah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ghina Khansa Nabilah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Audrie Shafa Az Zahra	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafilah mumtazah fibihana	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Amisha Tiara Madinah	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Princes Melodiazahra Trisna Rohman	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Qonita Aulia Elviani	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Maudy Althea Marhaendra	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khaira Nur Madina	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUTHIA ROBBA HALAVIAIN	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafla Izzah Aisyah	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
AISYA NUR SAFIRA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
athiyah kamilah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ayzkaa Geyna Khairani	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
FARAH AZKA SAFIRA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ckyra rismi maritza audrey	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafiisah Tsamarah Althaaf	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
afiqah maheswari	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Tsaabitah Nuur Zooofiroh	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Adlyn Zahida	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Fidela nadya Nahdah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Miffailia Ainasyafa Azzahrah	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science

aida eva malihah	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Ashila Mizani	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Najwa Shakira Heningpratikta	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Aisyah Janeeta Sakhi	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Athifa Nayara Harsanto	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Aisyah Qurrota 'Ayun	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Robi'atul Adawiyah Ramadhani	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Chadijah Kayla Latisha	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Khairunnisa Salsabilla Nadhiefa	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Soraya shafa az zahra	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Quaneisha Aisy Nasywa	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Afiqah Az-zahidah	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Aira Nahla Hayyunisa	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Zea Zhafira Aliyya Laksana	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
asiha syifa alifia	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
azzalia nasywa anggun r	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Dzulfaida Firliana Zahra	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
bilqis kamila ramadhani	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
marsya naurah khairunnisa	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rosshakeena Shashikalakshmi Permana	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Zakiyah Nasywah A.	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Lubby Eqda Khiyara Shobba	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
NAFISAH MAULIDIYAH SALSABILLA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khadijah Nauli Mahirah Panggabean	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Mayesa Salsabila Gunari	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
yoanita aisy subagyo	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Lathifa Tsurayya	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fatimah Nailur Rahmah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
rizqia hafidza	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
oliv	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
rumaisyah adiba	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
jazaanil husna al anshory	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Muthi'ah Aufa	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
sayeeda emery	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzahra Kirana Quinn Dieva	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Early White Auliya Firdaus	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
QISYA NURIN IMANINA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Annisa Dzikro Mufidah	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Nevan Savero Faizal	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science

Fayzi Elyudhistira	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azka Zakariyya Ahmad	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fahmi Ammar Mifthurrahman	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
AHMAD FASHA SAUQY	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Alfisaka Avi Sena	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
QUINN JABBAR MAULANA	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
nathan maulana aprilio putra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Arya Putra Pratama	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad rafa faezya putra	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rachmat Hendra Latukonsina	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
hafish fajjri ilham & Achmad Fairuz Putra Prabowo	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD.RIZKY.ANDHI KA.PRATAMA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Mochammad Daffa Rizqi Akbar	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Hakam Husaini	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Naufal Rofif Abiyyu	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Azkavio Nasukha	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Naufal Arfa Reza	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Azzam Ali	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
RAMADHAN IKBAR HIBRIZI	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
GHAZWAN MILZAM ALTHAF	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ABIDZAR RASTA SAPUTRA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
FARHAN RIZKI AKBAR ABRIYANTO	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
WAHYUDI INDRA PUTRA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Qais Izzuddin Naufal	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD LUTHFAN ABDILLAH MUMTAZ	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Maulana Irsyad Hermannas	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Arga Nararya Putrandi	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzam Izzuddin Al Qassam	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Yusuf Zulfarnain	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Moch. Favian Ezar Dhomayka	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
rizky muhammad nu'man	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Sayyaf Imaaduddin	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad atho illah	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ahmad Muthohar Nur Daffa	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Gavrila Ayyuba	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
haris misbahul abidin	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ziyad Azhar Abimanyu	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
DzakyFauz Muhadzdzib	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science

Mohammad Bagus Danendra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Hafidz Ramadhan	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
farevo ahmad	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Akmaluddin Rosyid	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Ardiansyah	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Moch. Alanda Fikri	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Faiz	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD ARIQ MUBAROK	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ramzii	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Fikri Tri A	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ahmad Alfiansyah Subastian	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Rizky Jaya Putra Prasetyo	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Faizan Fatah Firmansyah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
fadhil harun	Laki-Laki	15	8	Dafi Al-Qur'an dan science
M. Fachri Aldiyansah	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
fauzan abdilah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
rizki ramadhan	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad wahyu saputra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
rifqo ardiansya	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
firmansyah	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
reynaldi sujatmiko	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
aldi nur narto	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
faris dwi pratama	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
rama aditya	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
putra dwi renggono	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
al fatih	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad syauqi	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
raihan abdillah	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
dimas pratama adji	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
aditya nugroho	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
David hendra prahmono	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
eko hardiansyah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
andrian putra	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	TOTAL
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	29
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	31
3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	35

4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	26
3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	42
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
1	1	1	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	34
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	36
2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	28
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35
2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	33
1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	27
2	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	40
3	4	2	4	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	32
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	43
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	43
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	30
2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	28

2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	35
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	37
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	34
2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	35
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	35
3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	45
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	44
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	38
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	29
2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	36
3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	40
2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	31
1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	27
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	36
2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	23
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	28
2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	20
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	36
2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	18

3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	46
1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	32
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	24
2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	26
2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	37
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	27
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	36
1	1	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	34
2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	24
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	37
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	37
2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
2	3	1	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	46
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	41
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	44
2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	43
1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	29
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	34
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	40
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35

2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	47
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	39
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	38
3	2	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	44
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	43
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	34
2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	31
2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	34
3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	42
4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	1	3	1	3	35
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	45
2	3	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	3	1	1	1	27
4	4	3	2	2	4	1	2	2	1	3	3	3	3	3	4	44
3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	37
2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	35
1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	34
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	46
4	4	4	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	42
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	35

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	41
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	36
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	39
3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	47
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	39
3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	45
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
2	4	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	29
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	42
4	3	2	4	3	4	2	3	1	1	3	4	1	2	1	3	41
2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	37
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	39
4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	49
1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	23
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	40
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
3	2	4	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	40
3	1	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	2	1	3	41
3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	1	3	3	4	2	2	44
4	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	1	1	4	3	40
2	2	2	4	1	2	2	2	1	4	3	3	3	1	2	4	38
4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	1	46
3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	3	1	2	44
2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	48
2	1	3	4	1	2	3	2	1	3	3	1	3	3	4	4	40
2	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	46
1	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	44
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	51
3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	1	1	2	40

1	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	42
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

F. Tabulasi Data Penelitian Skala Nomophobia

NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	NAMA SEKOLAH
Nur Itsar Zulfatul Husna	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azdah Syukriyah Zahidah	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Najwa Azkya Husna	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Naila Rifaya Haryanto	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Assifa Zulfania	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rania Amalia Sani	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Eshal Fawniyya Andiarto	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khonsa Rosyada Arifani	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
CONITA AZZAHRA RAHMADINA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
AISYAH ZAHWA KAMILA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Annisa' Zaskia Tri Rahmah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzahra Mutia Salma	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fiorenza Ghanisa Ashadiya Al-Madani	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
NASYWA AZALIA KAFFAH	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Husna Amalia Zahwa Kamila	Perempuan	13	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Istika Jalesvina Putri Leksono	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
ELKEYSARISMA ANGGREINI	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Zeldalita Naswa	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Dannish Fawwaz Amirah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ghina Khansa Nabilah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Audrie Shafa Az Zahra	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafilah mumtazah fibihana	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Amisha Tiara Madinah	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Princes Melodiazahra Trisna Rohman	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Qonita Aulia Elviani	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Maudy Althea Marhaendra	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khaira Nur Madina	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUTHIA ROBBA HALAVIAIN	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafla Izzah Aisyah	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
AISYA NUR SAFIRA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
athiyah kamilah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ayzkaa Geyna Khairani	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science

FARAH AZKA SAFIRA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ckyra rismi maritza audrey	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Nafiisah Tsamarah Althaaf	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
afiqah maheswari	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Tsaabitah Nuur Khoofiroh	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Adlyn Zahida	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Fidela nadya Nahdah	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Miffailia Ainasyafa Azzahrah	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
aida eva malihah	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Ashila Mizani	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Najwa Shakira Heningpratikta	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Aisyah Janeeta Sakhi	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Athifa Nayara Harsanto	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Aisyah Qurrota 'Ayun	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Robi'atul Adawiyah Ramadhani	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Chadijah Kayla Latisha	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Khairunnisa Salsabilla Nadhiefa	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Soraya shafa az zahra	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Quaneisha Aisy Nasywa	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Afiqah Az-zahidah	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Aira Nahla Hayyunisa	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Zea Zhafira Aliyya Laksana	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
asiha syifa alifia	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
azzalia nasywa anggun r	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Dzulfaida Firlana Zahra	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
bilqis kamila ramadhani	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
marsya naurah khairunnisa	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rosshakeena Shashikalakshmi Permana	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Zakiah Nasywah A.	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Lubby Eqda Khiyara Shobba	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
NAFISAH MAULIDIYAH SALSABILLA	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Khadijah Nauli Mahirah Panggabean	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Mayesa Salsabila Gunari	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
yoanita aisy subagyo	Perempuan	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Lathifa Tsurayya	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fatimah Nailur Rahmah	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
rizqia hafidza	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
oliv	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
rumaisyah adiba	Perempuan	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science

jazaanil husna al anshory	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Muthi'ah Aufa	Perempuan	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
sayeeda emery	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzahra Kirana Quinn Dieva	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Early White Auliya Firdaus	Perempuan	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
QISYA NURIN IMANINA	Perempuan	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Annisa Dzikro Mufidah	Perempuan	12	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Nevan Savero Faizal	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Fayzi Elyudhistira	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azka Zakariyya Ahmad	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Fahmi Ammar Mifthurrahman	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
AHMAD FASHA SAUQY	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Alfisaka Avi Sena	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
QUINN JABBAR MAULANA	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
nathan maulana aprilio putra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Arya Putra Pratama	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad rafa faezya putra	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Rachmat Hendra Latukonsina	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
hafish fajjri ilham & Achmad Fairuz Putra Prabowo	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD.RIZKY.ANDHI KA.PRATAMA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Mochammad Daffa Rizqi Akbar	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Hakam Husaini	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Naufal Rofif Abiyyu	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Azkavio Nasukha	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Naufal Arfa Reza	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Azzam Ali	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
RAMADHAN IKBAR HIBRIZI	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
GHAZWAN MILZAM ALTHAF	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ABIDZAR RASTA SAPUTRA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
FARHAN RIZKI AKBAR ABRIYANTO	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
WAHYUDI INDRA PUTRA	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Qais Izzuddin Naufal	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD LUTHFAN ABDILLAH MUMTAZ	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Maulana Irsyad Hermannas	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Arga Nararya Putrandi	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Azzam Izzuddin Al Qassam	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Yusuf Zulfarnain	Laki-Laki	13	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Moch. Favian Ezar Dhomayka	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science

rizky muhammad nu'man	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Sayyaf Imaaduddin	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad atho illah	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ahmad Muthohar Nur Daffa	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Gavrila Ayyuba	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
haris misbahul abidin	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ziyad Azhar Abimanyu	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
DzakyFauz Muhadzdzib	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Mohammad Bagus Danendra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Hafidz Ramadhan	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
farevo ahmad	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Akmaluddin Rosyid	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Ardiansyah	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Moch. Alanda Fikri	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Muhammad Faiz	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
MUHAMMAD ARIQ MUBAROK	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
ramzii	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Fikri Tri A	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
Ahmad Alfiansyah Subastian	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Rizky Jaya Putra Prasetyo	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
Faizan Fatah Firmansyah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
fadhil harun	Laki-Laki	15	8	Dafi Al-Qur'an dan science
M. Fachri Aldiyansah	Laki-Laki	14	9	Dafi Al-Qur'an dan science
fauzan abdilah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
rizki ramadhan	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad wahyu saputra	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
rifqo ardiansya	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
firmsyah	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
reynaldi sujatmiko	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
aldi nur narto	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
faris dwi pratama	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
rama aditya	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
putra dwi renggono	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
al fatih	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
muhammad syauqi	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
raihan abdillah	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
dimas pratama adji	Laki-Laki	14	8	Dafi Al-Qur'an dan science
aditya nugroho	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
Davida hendra prahmono	Laki-Laki	15	9	Dafi Al-Qur'an dan science
eko hardiansyah	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science
andrian putra	Laki-Laki	13	7	Dafi Al-Qur'an dan science

N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11
3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1
1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1
3	3	1	1	1	3	4	3	4	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1
3	3	1	1	4	1	3	4	1	4	4
1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1
1	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3
3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1
3	3	1	3	3	1	4	1	3	3	1
1	3	1	1	1	3	4	1	4	3	1
3	3	3	4	3	1	4	4	3	1	3
1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3
4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1
3	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4
1	1	1	1	3	1	3	4	1	3	3
3	3	3	4	3	4	4	1	1	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

3	3	1	3	1	1	4	3	3	1	3
1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1
3	3	1	1	1	3	4	1	3	3	3
3	3	1	4	1	4	4	1	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	1	4	4	1	1	4	4
3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1
1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3
1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3
1	3	1	1	1	1	3	4	1	3	3
1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3
1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3
1	4	1	3	1	1	1	3	1	3	3
1	1	3	3	1	1	1	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	1	3	1	1	3	1	3	3	3
4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3
1	3	1	3	1	1	4	3	1	3	1
1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3
3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3
3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1
3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3
1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3

1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3
1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1
1	3	1	1	3	3	4	3	1	3	3
1	3	1	1	3	4	4	3	1	3	3
4	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	3	1	4	1	1	3	1	3	3	3
1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1
3	4	1	3	3	1	4	1	3	4	3
3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1
3	3	1	4	4	3	3	1	1	4	4
3	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3
1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3
3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1
3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3
1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1
4	4	3	4	1	1	3	4	3	4	4
1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	1	3	1	1	4	1	1	1	1
1	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3
3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3
1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1

1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	3
1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3
3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
3	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4
1	1	1	3	3	1	4	3	3	3	4
1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3
3	4	3	4	1	1	3	3	4	3	3
1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3
1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3
3	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3
3	4	1	4	1	4	3	3	3	1	3
1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
1	3	3	1	1	3	4	1	1	1	4
3	4	3	4	1	1	3	1	1	1	1
1	1	1	3	1	1	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3
3	4	3	3	1	1	3	4	1	3	3
1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1
3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1
3	3	1	1	1	3	4	3	1	4	4

3	1	1	4	1	1	3	3	3	1	1
3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1
1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1
1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3
1	3	1	3	1	1	4	1	1	1	1
3	3	1	3	3	1	4	1	3	3	3
3	3	1	1	4	1	4	1	4	4	3
1	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3
3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3
3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	4
3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3
1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1
1	4	3	1	1	1	3	1	1	1	1
1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1
3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3
1	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	3
1	3	1	3	1	4	4	3	1	3	3
1	3	1	3	4	3	1	1	3	4	1
3	1	4	3	1	1	3	1	1	4	1
3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1
3	3	1	3	1	3	1	4	3	3	3
1	1	1	3	1	4	3	4	1	1	1
1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	3
1	4	1	3	1	3	4	4	1	1	1
4	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3
3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	1

3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
3	3	1	4	1	1	3	3	3	3	4
1	4	3	1	1	1	3	4	1	1	1
3	3	3	4	1	3	4	3	1	1	1

N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18	N19	N20	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	3	24
4	4	3	3	1	3	4	3	1	61
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
3	3	3	3	1	3	3	1	4	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	3	1	1	26
1	1	1	3	1	1	1	1	4	31
1	3	3	1	1	1	3	1	3	46
1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
3	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	4	1	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	1	1	1	1	3	22
3	3	1	1	1	3	3	1	1	34
1	1	1	1	1	1	1	1	3	32
1	3	1	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	3	1	3	39
1	1	3	1	1	1	3	1	4	39
3	1	1	1	1	1	3	3	1	47
3	3	3	3	1	1	1	1	3	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
3	3	3	1	3	1	3	1	1	54
3	3	1	1	1	1	1	1	3	37

3	3	4	1	1	1	3	3	1	52
3	3	3	3	1	1	1	1	1	30
3	4	3	3	3	4	4	4	4	73
1	1	1	1	1	3	3	1	3	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	3	1	3	1	3	1	1	3	34
1	3	3	3	1	1	1	1	3	32
3	3	1	1	1	1	3	1	3	43
3	1	3	1	1	3	3	1	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	1	58
4	4	3	1	1	3	3	1	3	52
1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	3	1	1	1	1	1	1	4	41
1	1	1	1	1	1	1	1	4	28
3	3	3	1	1	1	1	1	1	32
3	3	3	3	1	3	3	3	1	55
1	3	1	3	1	1	1	1	3	42
1	1	1	1	1	1	1	1	3	26
1	3	1	1	1	1	1	1	3	32
1	3	1	1	1	1	1	1	1	33
3	3	3	1	1	1	3	1	1	44
3	3	3	1	1	1	3	3	3	42
1	3	4	1	1	1	1	1	4	39
1	3	1	1	4	1	1	1	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	1	3	1	1	1	3	3	45
1	3	1	1	1	1	1	1	1	33
1	1	3	3	1	1	1	1	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
1	1	1	1	1	1	1	1	3	26
3	3	1	3	1	1	4	1	3	39
3	3	3	3	1	3	3	3	3	54

1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
3	1	1	1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	3	1	1	1	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	3	3	1	1	1	1	1	1	39
3	3	1	1	1	1	3	1	4	45
1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	3	1	3	1	1	1	1	3	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
3	1	3	1	4	4	3	1	4	54
1	3	3	1	1	1	1	1	4	43
1	1	1	1	1	1	1	1	3	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
4	4	3	4	1	1	3	1	1	53
1	1	3	1	1	1	1	1	3	36
3	3	3	1	1	1	3	3	1	38
3	1	3	3	1	3	1	1	4	45
1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
1	3	1	1	1	1	1	1	4	29
3	3	3	3	3	4	4	3	3	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
4	4	4	1	4	4	3	4	3	72
3	3	3	3	3	4	3	3	4	66
1	1	1	1	1	3	1	1	3	33
3	3	3	3	3	1	3	3	3	56
4	3	4	3	1	1	3	3	3	46

1	1	1	1	1	3	1	1	1	32
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	3	3	3	1	1	1	1	3	38
1	1	3	3	3	3	3	3	4	45
3	3	3	3	1	1	3	1	1	40
3	3	3	3	3	4	4	3	3	60
3	3	3	4	3	1	3	3	3	57
3	3	3	3	1	1	1	1	3	46
3	3	3	3	1	1	3	1	3	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	62
3	3	3	3	1	3	1	1	3	42
3	3	3	3	1	1	3	1	3	44
3	1	3	3	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	3	1	1	1	1	3	1	3	44
1	1	1	1	1	1	3	1	1	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
1	3	3	1	1	3	3	1	1	42
1	1	1	1	1	3	1	1	3	36
3	1	1	1	1	1	3	1	3	38
3	3	3	1	1	1	1	3	1	44
3	1	1	3	1	1	3	1	1	34
1	3	3	1	1	3	3	1	3	48
1	3	1	1	1	1	1	1	3	28

1	1	1	1	1	1	3	1	1	32
3	3	4	1	1	1	3	1	3	48
1	3	1	3	3	3	1	1	4	42
1	1	1	1	1	1	1	1	3	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
1	1	3	1	1	1	1	1	3	36
3	3	3	3	1	1	1	1	3	38
1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	3	4	3	4	4	3	1	4	58
1	3	3	3	1	1	1	1	1	44
1	1	3	3	1	3	3	1	3	38
1	3	1	3	1	3	1	1	1	34
3	3	3	3	4	3	3	1	3	51
3	4	3	3	4	4	4	4	3	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	1	4	4	3	1	1	1	4	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	4	4	4	4	3	1	1	3	51
3	1	3	1	3	3	1	1	3	38
1	3	1	1	1	1	1	1	3	31
1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	1	1	1	1	1	3	30
4	4	4	4	4	3	3	3	3	65
1	1	3	1	1	3	3	1	1	43
4	1	1	1	1	3	4	3	4	49
1	1	4	3	3	3	4	4	3	51
4	1	1	1	3	3	1	1	3	41
1	1	1	3	4	1	1	1	4	35
3	1	3	1	3	4	3	1	3	50
4	3	1	3	1	3	1	1	4	42

1	1	1	1	4	1	4	3	3	39
1	3	1	3	1	3	3	3	1	43
4	4	1	3	1	4	1	1	1	51
3	3	4	3	1	3	3	3	3	59
4	3	4	1	1	4	3	3	1	43
1	1	3	3	1	4	3	1	3	49
3	1	1	3	4	1	3	1	1	39
1	1	4	3	3	1	1	3	1	45

G. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Variabel *Academic Boredom*

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

<i>Item</i>	<i>Item-rest correlation</i>
<i>A1</i>	<i>0.548</i>
<i>A2</i>	<i>0.448</i>
<i>A3</i>	<i>0.506</i>
<i>A4</i>	<i>0.483</i>
<i>A5</i>	<i>0.541</i>
<i>A6</i>	<i>0.581</i>
<i>A7</i>	<i>0.551</i>
<i>A8</i>	<i>0.674</i>
<i>A9</i>	<i>0.639</i>
<i>A10</i>	<i>0.649</i>
<i>A11</i>	<i>0.613</i>
<i>A12</i>	<i>0.664</i>
<i>A13</i>	<i>0.629</i>
<i>A14</i>	<i>0.679</i>
<i>A15</i>	<i>0.634</i>
<i>A16</i>	<i>0.606</i>

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.909	0.909
95% CI lower bound	0.888	0.885
95% CI upper bound	0.931	0.929

Pearson's Correlations ▼

Variable	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16
1. A1	Pearson's r p-value	— —														
2. A2	Pearson's r p-value	0.516 < .001	— —													
3. A3	Pearson's r p-value	0.515 < .001	0.324 < .001	— —												
4. A4	Pearson's r p-value	0.394 < .001	0.315 < .001	0.311 < .001	— —											
5. A5	Pearson's r p-value	0.351 < .001	0.261 0.001	0.268 0.001	0.305 < .001	— —										
6. A6	Pearson's r p-value	0.431 < .001	0.373 < .001	0.291 < .001	0.285 < .001	0.483 < .001	— —									
7. A7	Pearson's r p-value	0.240 0.003	0.249 0.002	0.224 0.006	0.328 < .001	0.362 < .001	0.272 < .001	— —								
8. A8	Pearson's r p-value	0.383 < .001	0.294 < .001	0.308 < .001	0.456 < .001	0.437 < .001	0.317 < .001	0.472 < .001	— —							
9. A9	Pearson's r p-value	0.299 < .001	0.282 < .001	0.335 < .001	0.197 0.017	0.490 < .001	0.317 < .001	0.447 < .001	0.591 < .001	— —						
10. A10	Pearson's r p-value	0.277 < .001	0.194 0.018	0.152 0.065	0.402 < .001	0.384 < .001	0.272 < .001	0.562 < .001	0.621 < .001	0.581 < .001	— —					
11. A11	Pearson's r p-value	0.285 < .001	0.337 < .001	0.320 < .001	0.358 < .001	0.264 0.001	0.324 < .001	0.352 < .001	0.452 < .001	0.417 < .001	0.423 < .001	— —				
12. A12	Pearson's r p-value	0.386 < .001	0.232 0.005	0.322 < .001	0.286 < .001	0.367 < .001	0.474 < .001	0.343 < .001	0.502 < .001	0.451 < .001	0.573 < .001	0.542 < .001	— —			
13. A13	Pearson's r p-value	0.295 < .001	0.256 0.002	0.447 < .001	0.205 0.013	0.330 < .001	0.283 < .001	0.392 < .001	0.547 < .001	0.608 < .001	0.595 < .001	0.415 < .001	0.446 < .001	— —		
14. A14	Pearson's r p-value	0.380 < .001	0.409 < .001	0.471 < .001	0.310 < .001	0.334 < .001	0.493 < .001	0.420 < .001	0.400 < .001	0.464 < .001	0.427 < .001	0.514 < .001	0.480 < .001	0.494 < .001	— —	
15. A15	Pearson's r p-value	0.362 < .001	0.216 0.008	0.399 < .001	0.312 < .001	0.325 < .001	0.482 < .001	0.409 < .001	0.403 < .001	0.416 < .001	0.436 < .001	0.446 < .001	0.500 < .001	0.462 < .001	0.520 < .001	— —
16. A16	Pearson's r p-value	0.282 < .001	0.182 0.027	0.289 < .001	0.311 < .001	0.372 < .001	0.566 < .001	0.349 < .001	0.390 < .001	0.356 < .001	0.440 < .001	0.506 < .001	0.540 < .001	0.391 < .001	0.452 < .001	0.479 < .001

Variabel

Nomophobia

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	Item-rest correlation
N1	0.360
N2	0.453
N3	0.386
N4	0.469
N5	0.371
N6	0.471
N7	0.355
N8	0.406
N9	0.469
N10	0.544
N11	0.547
N12	0.619
N13	0.558
N14	0.633
N15	0.511
N16	0.529
N17	0.583
N18	0.652
N19	0.626
N20	0.320

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.885	0.884
95% CI lower bound	0.859	0.854
95% CI upper bound	0.912	0.909

Pearson's Correlations ▼		N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18	N19	N20
1. N1	Pearson's r	—																			
	p-value	—																			
2. N2	Pearson's r	0.323	—																		
	p-value	< .001	—																		
3. N3	Pearson's r	0.327	0.272	—																	
	p-value	< .001	< .001	—																	
4. N4	Pearson's r	0.245	0.260	0.242	—																
	p-value	0.003	< .001	0.003	—																
5. N5	Pearson's r	0.285	0.201	0.145	0.187	—															
	p-value	0.001	0.015	0.081	0.023	—															
6. N6	Pearson's r	0.157	0.218	0.159	0.205	0.315	—														
	p-value	0.057	0.008	0.041	< .001	< .001	—														
7. N7	Pearson's r	0.183	0.228	0.078	0.299	0.147	0.388	—													
	p-value	0.020	0.008	0.381	0.002	0.075	< .001	—													
8. N8	Pearson's r	0.151	0.194	0.173	0.288	0.128	0.183	0.099	—												
	p-value	0.069	0.016	0.037	0.001	0.128	0.048	0.232	—												
9. N9	Pearson's r	0.202	0.240	0.151	0.283	0.149	0.212	0.223	0.188	—											
	p-value	0.001	0.003	0.058	0.001	0.071	0.010	0.007	0.022	—											
10. N10	Pearson's r	0.188	0.187	0.207	0.202	0.299	0.211	0.285	0.258	0.349	—										
	p-value	0.022	0.023	0.012	0.014	< .001	0.010	0.001	0.002	< .001	—										
11. N11	Pearson's r	0.175	0.259	0.108	0.183	0.218	0.254	0.248	0.332	0.314	0.502	—									
	p-value	0.034	0.002	0.202	0.028	0.008	0.002	< .001	< .001	< .001	< .001	—									
12. N12	Pearson's r	0.125	0.176	0.258	0.317	0.189	0.362	0.232	0.274	0.311	0.413	0.493	—								
	p-value	0.131	0.030	0.002	< .001	0.034	< .001	0.005	< .001	< .001	< .001	< .001	—								
13. N13	Pearson's r	0.110	0.207	0.142	0.185	0.282	0.289	0.201	0.343	0.273	0.487	0.539	0.572	—							
	p-value	0.183	0.012	0.085	0.044	0.001	< .001	0.015	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—							
14. N14	Pearson's r	0.195	0.307	0.227	0.281	0.283	0.385	0.251	0.244	0.308	0.488	0.438	0.487	0.444	—						
	p-value	0.018	< .001	0.008	< .001	< .001	< .001	0.002	0.003	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—						
15. N15	Pearson's r	0.148	0.238	0.177	0.247	0.229	0.177	0.090	0.220	0.315	0.204	0.262	0.483	0.485	0.487	—					
	p-value	0.073	0.004	0.032	0.003	0.005	0.032	0.276	0.007	< .001	0.013	< .001	< .001	< .001	< .001	—					
16. N16	Pearson's r	0.238	0.255	0.358	0.305	0.250	0.280	0.048	0.239	0.256	0.275	0.245	0.325	0.208	0.387	0.401	—				
	p-value	0.005	0.002	< .001	< .001	0.002	0.001	0.579	0.003	0.002	< .001	0.003	< .001	0.012	< .001	< .001	—				
17. N17	Pearson's r	0.330	0.259	0.388	0.269	0.179	0.332	0.224	0.310	0.284	0.268	0.420	0.288	0.383	0.353	0.483	—				
	p-value	< .001	0.002	< .001	< .001	0.050	< .001	0.013	0.002	< .001	< .001	0.001	< .001	< .001	< .001	< .001	—				
18. N18	Pearson's r	0.231	0.380	0.280	0.332	0.207	0.409	0.328	0.309	0.387	0.433	0.421	0.485	0.331	0.438	0.289	0.374	0.477	—		
	p-value	0.005	< .001	0.001	< .001	0.012	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
19. N19	Pearson's r	0.184	0.279	0.382	0.388	0.284	0.412	0.251	0.302	0.382	0.315	0.268	0.389	0.368	0.451	0.371	0.481	0.438	0.558	—	
	p-value	0.025	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	0.002	< .001	< .001	< .001	0.001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—	
20. N20	Pearson's r	0.082	0.230	0.131	0.157	0.059	0.074	0.089	0.213	0.117	0.188	0.182	0.222	0.209	0.249	0.302	0.331	0.282	0.183	0.139	—
	p-value	0.328	0.005	0.115	0.058	0.407	0.312	0.285	0.010	0.188	0.024	0.027	0.007	0.011	0.003	< .001	< .001	< .001	0.018	0.083	—

H. UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	VAR X	VAR Y
Missing	150	150
Mean	0	0
Std. Deviation	48.953	36.420
Shapiro-Wilk	8.865	7.933
P-value of Shapiro-Wilk	0.987	0.985
Minimum	0.194	0.118
Maximum	24.000	16.000
	77.000	58.000

2. Uji Linearitas

Correlation Table

Variable	VAR Y	VAR X
1. VAR Y	Pearson's r	—
	p-value	—
	Spearman's rho	—
	p-value	—
2. VAR X	Pearson's r	0.483
	p-value	< .001
	Spearman's rho	0.477
	p-value	< .001
Uji		hipotesis regresi sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2190.993	1	2190.993	45.128	< .001
	Residual	7185.547	148	48.551		
	Total	9376.540	149			

Effect size Nomophobia terhadap *Academic boredom*

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	7.933
M ₁	0.483	0.234	0.228	6.968

Persamaan regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	36.420	0.648		56.229	< .001
M ₁	(Intercept)	15.244	3.203		4.759	< .001
	VAR X	0.433	0.064	0.483	6.718	< .001

Model Summary - VAR Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	7.933
M ₁	0.483	0.234	0.228	6.968

3. Analisis Deskriptif

Nomophobia

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	24 – 41	38	25.3
Sedang	42 – 59	79	52.7
Tinggi	60 – 77	33	22.0
Total		150	100

Academic Boredom

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	16 – 30	43	28.7
Sedang	31 – 45	80	53.3
Tinggi	46 – 58	27	18.0
Total		150	100

Contingency Tables Variabel Acadmic Boredom

JENIS KELAMIN	USIA				Total
	12	13	14	15	
Perempuan	391	825	743	634	2593
Laki-Laki	0	577	1271	1022	2870
Total	391	1402	2014	1656	5463

Contingency Tables Variabel Nomophobia

JENIS KELAMIN	USIA				Total
	12	13	14	15	
Perempuan	590	1152	1049	909	3700
Laki-Laki	0	700	1564	1379	3643
Total	590	1852	2613	2288	7343

Survei Awal				
No	Aspek	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Affective	2.36	47.2%	Sedang
2	Cognitive	2.58	51.6%	Sedang
3	Motivational	2.71	54.2%	Sedang
4	Physiological	2.64	52.8%	Sedang